

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keamanan maritim adalah sebuah upaya untuk menjaga keselamatan, perlindungan, dan juga keamanan di wilayah perairan, termasuk laut, samudra, dan juga jalur pelayaran. suatu kawasan dapat dikatakan keamanan maritimnya stabil bila tidak ada lagi ancaman terhadap maritim dan stabilitas di lautan seperti tidak ada sengketa antar negara, terorisme di lautan, pembajakan, perdagangan narkoba, manusia, barang ilegal, kejahatan lingkungan, bencana dan juga kecelakaan laut.¹

Keamanan maritim sangat berkaitan erat dengan upaya yang dilakukan oleh negara-negara dalam mengamankan batas-batas maritim dan juga yuridiksi mereka dari berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan juga gangguan yang mana bisa mengganggu kedaulatan negara mereka dalam sektor maritim².

Laut China Selatan merupakan salah satu wilayah yang sangat strategis dan berbatasan dengan berbagai negara seperti Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan China. Laut china selatan memiliki cadangan

¹ Keliat M.(2019).Keamanan Maritim dan Implikasi Kebijakan Bagi Indonesia.Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.13(1).111-129. <https://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/10970>

² Labibah, S., & Fatimah, Z. S. (2024). DINAMIKA GEOSTRATEGIS INDONESIA DAN PERANNYA DALAM KONTEKS KEAMANAN MARITIM ASIA TENGGARA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 138-143

Labibah,S & Fatimah.(2024).Dinamika Geostrategis Indonesia dan Pe
. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1855>

minyak dan gas yang amat sangat melimpah, wilayah ini sendiri telah dikenal dengan keberagaman laut yang sangat tinggi, mampu mendukung industri perikanan yang penting bagi negara-negara di sekitarnya.³ Kekayaan alam inilah yang mana menjadi salah satu faktor pendorong dalam persaingan dan sengketa antar negara di wilayah ini. Bukan hanya memiliki kekayaan laut yang melimpah, tetapi LCS sendiri adalah satu dari salah satu jalur perdagangan laut yang cukup vital sehingga menambah signifikan laut china selatan sendiri dan menjadikan potensi konflik di wilayah ini menjadi cukup tinggi.⁴

China memiliki kepentingan di konflik LCS untuk menjaga supaya akses China ke Laut China Selatan, yang mana diklaim sebagai hak milik maritim kedaulatannya, selain itu motif lainnya adalah untuk mengamankan wilayah LCS bagian pesisir yang mana tentu saja memiliki SDA dan juga salah satu jalur laut yang amat sangat dibutuhkan banyak negara dan sebagianya adalah jalur penting bagi China untuk mengimpor kebutuhan energi ke negaranya, atau lebih tepatnya jalur yang digunakan ialah Laut China Selatan bagian Timur.⁵

Dunia internasional kemudian dikejutkan dengan terbentuknya sebuah pakta pertahanan strategis trilateral yang bernama “AUKUS” (*Trilateral Defence*

³ Pangestu L & Hikmawan R.(2021).Strategi Indonesia Mewujudkan ASEAN Outlook On Indo-Pasifik (AOIP) Untuk Menciptakan Stabilitas Di Kawasan Indo-Pasifik.Proyeksi:Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.26(1).1-22.<https://repository.upnvj.ac.id/7467/11/ARTIKEL%20KI.pdf>

⁴ https://kemlu.go.id/portal/id/read/101/halaman_list_lainnya/laut-china-selatan

⁵ Junef, M. (2018). Sengketa Wilayah Maritim di Laut Tiongkok Selatan. *Jurnal Penelitian Hukum DeJure*,18(2),219-240.https://www.researchgate.net/publication/348689361_STRATEGI_ASEAN_MENGHADAPI_PERSAINGAN_KEKUATAN_AMERIKA_SERIKAT_DAN_CHINA_DI_KAWASAN_INDO-PASIFIK

Partnership Australia-United States), Pakta ini di bentuk oleh aliansi baru yang terdiri dari Amerika Serikat, Australia, dan Inggris yang diumumkan secara resmi pada tanggal 15 September 2021 yang dilakukan dengan cara Konferensi Pers secara virtual yang mana melibatkan Presiden Amerika Serikat Joe Biden, Perdana Menteri Inggris Boris Johnson, dan Perdana Menteri Australia Scott Morrison. Tidak ada upacara fisik yang diadakan untuk AUKUS ini, pengumuman ini dilakukan secara serentak dari Washington DC, London dan Canberra.⁶

Perjanjian ini tentunya memiliki satu tujuan utama yaitu untuk memperkuat kerjasama militer antara Australia, Amerika Serikat dan Inggris yang digunakan demi menjaga stabilitas keamanan sekitar, serta perdamaian pada kawasan Indo-Pasifik, yang fokusnya terhadap perkembangan teknologi militer dan industri, khususnya mengembangkan kapal bertenaga sub-Nuklir untuk digunakan oleh Angkatan Laut Australia.⁷ Amerika Serikat juga Inggris akan memberi bantuan kepada Australia teknologi yang tercanggih yang mereka punya di bidang Angkatan Laut, yang tentu saja mana teknologi ini akan memungkinkan Australia membangun kapal selam bertenaga nuklir.⁸

Akibat pakta pertahanan ini, negara-negara yang terlibat dalam konflik LCS terbagi menjadi dua bagian, negara yang mendukung dan juga negara yang tidak

⁶ Prime Minister of Australia. Joint Leaders Statement on AUKUS.2021.<https://www.pm.gov.au/media/joint-leaders-statement-aukus>.

⁷ Setkab.co.id.enyikapi Potensi Eskalasi Konflik di Kawasan Indo-Pasifik Sebagai Dampak Dari Kesepakatan AUKUS.Setkab.<https://setkab.go.id/menyikapi-potensi-eskalasi-konflik-di-kawasan-indo-pasifik-sebagai-dampak-dari-kesepakatan-aukus/>

⁸ CNN Indonesia. (22 November 2021). KoalisiKapalSelam Nuklir AUKUS ResmiTerbentuk.[cnnindonesia.https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211122114030-113-724313/koalisi](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211122114030-113-724313/koalisi)

mendukung pembentukan pakta ini. Negara-negara yang mendukung tercapainya kesepakatan AUKUS termasuk negara-negara anggota ASEAN seperti Filipina dan Singapura, yang meyakini bahwa traktat/kesepakatan tersebut dapat menyeimbangkan kekuatan China di kawasan Indo-Pasifik dan mendukung keamanan kawasan. Sedangkan, Negara-negara penentang termasuk beberapa anggota ASEAN seperti negara Indonesia dan juga negara Malaysia, memiliki rasa kekhawatiran dapat mengganggu stabilitas keamanan dan memunculkan ketegangan yang menjadi memicu perlombaan senjata pada area konflik ini.⁹

Permasalahan di wilayah LCS cukup kompleks, seperti permasalahan sengketa teritorial dan juga masalah sengketa maritim. sengketa teritorial ini melibatkan sejumlah negara di kawasan Indo-Pasifik seperti China, Vietnam, Filipina, Malaysia, dan Brunei. Masalah sengketa ini merupakan salah satu permasalahan terpanas selama abad ke 21 ini karena keterlibatan tidak langsung antara Amerika Serikat dan juga sebagian besar anggota ASEAN.¹⁰

Sengketa yang terjadi di Laut China Selatan yang melibatkan China dengan negara-negara lain seperti Filipina, Vietnam, dan negara anggota ASEAN lainnya karena saling memperebutkan kepentingan wilayah kawasan Laut Tiongkok

⁹Mariane Olivia Delanova, "Dampak Pakta Pertahanan Trilateral Aukus Terhadap Kondisi Regional Indo-Pasifik," *Jurnal Dinamika Global* 6, no. 02 (2021): 264, <https://doi.org/10.36859/jdg.v6i2.408>.

¹⁰ Pangestu L & Hikmawan R.(2021).Strategi Indonesia Mewujudkan ASEAN Outlook On Indo-Pasifik (AOIP) Untuk Menciptakan Stabilitas Di Kawasan Indo-Pasifik.Proyeksi:Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.26(1).1. <https://repository.upnvj.ac.id/7467/11/ARTIKEL%20KI.pdf>

Selatan yang mana sering mengakibatkan ketegangan dan potensi konflik di wilayah LCS ini.¹¹

Penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena penelitian ini membahas lebih dalam lagi mengenai Pakta AUKUS yang mana dibandingkan dengan penelitian sebelumnya masih kurang mendalami mengenai pakta AUKUS ini, sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh penulis, Penulis memilih merumuskan pertanyaan untuk merumuskan masalah dalam penelitian kali ini, yaitu:

Bagaimana pengaruh pakta AUKUS terhadap stabilitas keamanan maritim di laut China selatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui dan menjelaskan apa itu pakta AUKUS.
2. Untuk Mengetahui dan menjelaskan bagaimanakah pengaruh dari pakta AUKUS terhadap stabilitas keamanan maritim di laut china selatan.

¹¹ Junef M.(2018).Sengketa Wilayah Maritim di Laut Tiongkok Selatan.Jurnal Penelitian Hukum DeJure.18(2).219-240.<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/dejure/article/view/420#:~:text=Sengketa%20Laut%20Tiongkok%20Selatan%20merupakan,ASEAN%20terlibat%20secara%20tak%20langsung.>

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademik

Berdasarkan hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan berguna dalam upaya mereka untuk mengembangkan keterampilan logis dan menjadi contoh bagi mereka yang tertarik dengan berbagai isu-isu yang berhubungan dengan hubungan internasional, terutama yang terkait terhadap kerjasama internasional. dalam bidang hubungan internasional. untuk mencapai keuntungan militer melalui perjanjian seperti Pakta AUKUS.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penulis sangat berharap nantinya penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi dirinya dan dapat menjadi pemahaman untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Melalui penelitian ini juga penulis, secara tidak langsung bahwa penulis dapat lebih memahami mengenai pakta AUKUS. Penelitian ini juga akan sangat berguna untuk para stakeholder atau pengambil keputusan khususnya dalam dinamika keamanan maritim dilaut china selatan.

1.4 Penelitian Terdahulu

Dari berbagai macam sumber penelitian yang telah peneliti temui berupa skripsi, jurnal, tesis, dan lain sebagainya kurang lebih telah mempunyai hal yang sama dalam pembahasannya ya itu mengenai pakta pertahanan AUKUS. Selain memiliki persamaan yang sama penelitian ini juga tentu saja memiliki pembahasan yang berbeda pada aspek lainnya contohnya judul penelitian objek penelitian dan konsep penelitian yang digunakan yang mana ini ditinjau dari model analisis dan

tentunya hasil dari penelitian. Adapun Penelitian dari Riyanto Vanesh dan Buana Cakra¹², Ade Priangani dan Jeremiy Andi¹³, Saskia Tasnim Utami¹⁴, Yudho Luqman¹⁵, Yusa Djuyandi dan Adinda Qaia Illahi¹⁶, Anisa Putri Nindy dan Rifqy Alief¹⁷. Maka dari itu peneliti mengelompokan penelitian terdahulu menjadi ke dalam 4 kelompok yaitu kelompok Dampak, Pengaruh, Respon, dan Strategi.

Didalam kelompok Dampak terdiri dari Buana Cakra dan Riyanto Vanesh, Yusa Djuyandi dan Adilla Qaia Illahi. Buana Cakra mengatakan Ketiga negara ini telakukan pembentukan pakta yang mana bergerak dalam bidang keamanan guna untuk memperkuat kekuatan militer mereka, sehingga di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Langkah yang diambil oleh ketiga negara ini ternyata menjadi masalah untuk negara-negara disekitar kawasan ini, karena kawasan ini merupakan

¹² Buana,A, Riyanto A.(2023).Dampak Pakta AUKUS Pada Keamanan Asia-Pasifik Dalam Geopolitik Indo-Pasifik Dengan Asia-Pasifik.Jurnal Ekonomi,Sosial,dan Humaniora.4(05).58-68<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/927>

¹³Priangani A & Hattu J.(2020). Strategi RRC Dalam Dinamika Konflik di Laut China Selatan.academia Praja:Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pemerintah dan Administrasi Publik. 3 (1).113-133.<http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/view/159>

¹⁴ Utami, S. T. (2022). Keamanan Regional Asia Tenggara Pasca Perjanjian AUKUS dan Implementasinya Pada Ketahanan Wilayah Indonesia. Jurnal Ketahanan Nasional, 28(2), 119-221. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/75593>

¹⁵ Era Pertahanan Laut Baru di Indo-pasifik Melalui Kerjasama Keamanan AUKUS sebagai Respon Terhadap Kekuatan Dominasi China.<https://www.jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/463>

¹⁶ Yusa Djuyandi, A. Q. (2021). Konflik Laut China Selatan Serta Dampaknya Atas Hubungan Sipil Militer di Asia Tenggara. Jurnal Ilmiah Muqodimah Vol, 5. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/1944>

¹⁷ Nindy,A.P & Abiyya.(2020). Pengaruh AUKUS Terhadap Stabilitas Indo-Pasifik dan Sikap Indonesia (The Influence of AUKUS to Indo-Pasifik Regional Stability and Indonesia's Stance).Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional.13(1).67-84.

tempat kerjasamanya Australia dalam kapal selam ini. Didalam penelitian Yusa Djuandi menjelaskan Konflik di LCS tidak lepas dari adanya peran sipil juga militer yang masuk dalam ranah Negara-Negara Asia Tenggara yang bersengketa, dimana dampaknya terjadi pada semua aspek yang berhubungan antar negara, terutama yang berkaitan dengan hubungan sipil dan militer. dan merupakan penentu serta mempengaruhi arah dari konflik di Laut Cina Selatan.

Di dalam kelompok pengaruh terdiri dari Anisa Putri dan Rifqy, Saskia Tasnim Utami. Penelitian dari Anisa dan Rifqy mengatakan pakta AUKUS telah banyak membawa pengaruh kepada aktivitas yang terdapat pada kawasan Indo-Pasifik dan juga membuat negara lain yang berada di kawasan tersebut memunculkan pro dan kontra seperti Indonesia sehingga Indonesia mengeluarkan sikap mereka dengan tidak mendukung pembentukan pakta ini. Berdasarkan penelitian ini dapat kita ketahui bahwa setiap kebijakan ataupun pakta pertahanan yang dibuat di suatu kawasan tentu saja akan memunculkan pro dan kontra didalam kawasan tersebut.

Penelitian Saskia Tasnim Utami mengatakan pakta AUKUS telah banyak membawa pengaruh kepada aktivitas yang terdapat pada kawasan Indo-Pasifik dan juga membuat negara lain yang berada di kawasan tersebut memunculkan pro dan kontra seperti Indonesia sehingga Indonesia mengeluarkan sikap mereka dengan tidak mendukung pembentukan pakta ini. Berdasarkan penelitian ini dapat kita ketahui bahwa setiap kebijakan ataupun pakta pertahanan yang dibuat di suatu kawasan tentu saja akan memunculkan pro dan kontra didalam kawasan tersebut.

Di dalam kelompok respon terdiri dari Yudho Luqmann, penelitian Yudho mengatakan China sendiri telah mengembangkan kekuatan dominasi mereka di kawasan Indo-Pasifik baik dari segi militer maupun dari segi keamanan. Sehingga Munculnya pakta AUKUS dipandang oleh China sebagai sebuah tanggapan maupun respon atas ekspansi China di wilayah Indo-Pasifik.

Kelompok terakhir adalah kelompok Strategi yang terdiri dari Ade Priangani dan Jeremy Aldi, mereka mengatakan Sengketa Laut Cina Selatan (LCS) yang merupakan permasalahan perebutan atau klaim wilayah oleh beberapa negara memang menjadi permasalahan yang pelik. Konflik yang melibatkan Tiongkok dan beberapa anggota ASEAN semakin sehingga Tiongkok menggunakan strateginya dalam Menghadapi persaingan negara-negara besar, Tiongkok menggunakan kartu ekonominya untuk mengendalikan ASEAN.

Berdasarkan ke 6 penelitian diatas penelitian yang saya teliti berbeda dengan penelitian tersebut, karena didalam penelitian saya hanya berfokus kepada pengaruh pakta AUKUS terhadap stabilitas keamanan maritim di laut china selatan.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

| NO | Judul Penelitian | Penulis | Jenis Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|---|----------------|--|--|
| 1 | Penentangan Tiongkok Terhadap Pakta Pertahanan Australia, Inggris Raya, Amerika | Fikri Nur Aini | Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif Alat Analisis: Dilema | Setelah mengumumkan kemitraan trilateral antara Australia, Amerika Serikat, dan Inggris Raya, banyak negara di sekitar kawasan yang memberikan reaksi berbeda terhadap |

| | | | | |
|---|--|----------------------------|---|--|
| | Serikat (AUKUS) | | Keamanan | pembentukan pakta AUKUS. Tiongkok merupakan salah satu negara yang mana secara tegas menolak pembentukan pakta ini, Menurut negara Tiongkok pakta ini dapat mendorong persaingan dan juga mengganggu stabilitas kawasan. |
| 2 | Analisis Perjanjian AUKUS Tentang Keamanan di Kawasan Laut China Selatan | Widya Setiabudi Sumadinata | Jenis Penelitian: Kualitatif Alat Analisa: Teori Kompleksitas Keamanan Regional dan Teori Keseimbangan Ancaman | Kaya akan sumber daya minyak dan gas alam, kawasan LCS merupakan salah satu zona pelayaran yang tersibuk di dunia, wilayah ini sendiri telah diklaim oleh negara Tiongkok sebagai salah satu wilayah kedaulatannya sehingga memicu protes antara lain dari negara Vietnam dan juga dari negara Filipina. Hal inilah yang membuat wilayah ini sangat rawan akan konflik. Adanya kemungkinan perang telah mendorong AS untuk bersaing dengan Tiongkok agar mendapatkan pengaruh di kawasan ini, dan membentuk pakta AUKUS. Ketidakmampuan negara-negara di kawasan LCS dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan |

| | | | | |
|---|---|---------------------|--|---|
| | | | | merupakan salah satu penyebab pembentukan pakta ini. Terbentuknya pakta AUKUS merupakan manuver dan titik bali dari ke3 negara dalam melawan hegemoni China yang dirasa mengancam kepentingan aliansi serta mengganggu keamanan dan stabilitas LCS. |
| 3 | Keamanan Regional Asia Tenggara Pasca Perjanjian AUKUS dan implementasinya pada Ketahanan Wilayah Indonesia | Saskia Tasnim Utami | Jenis Penelitian: Kualitatif Alat Analisa: Teori Neorealism e | Dengan munculnya pak tahu ke sini telah mengancam keamanan di kawasan Asia tenggara. Fakta aku ke sini dapat melemahkan kekuatan ASEAN dalam melestarikan wilayah bebas nuklir untuk perdamaian, dengan munculnya pakta ini telah membuat daerah bebas akan senjata nuklir di kawasan ini mnjadi tidak dapat dilaksanakan dengan baik |
| 4 | Era Pertahanan Laut Baru di Indo-pasifik Melalui Kerjasama Keamanan AUKUS sebagai Respon Terhadap Kekuatan | Yudho Luqmann | Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Alat Analisa: Konsep Kerjasama keamanan | China sendiri telah mengembangkan kekuatan dominasi mereka di wilayah Indo-Pasifik baik dari segi militer maupun keamanan. Munculnya pakta AUKUS ini di nilai sebagai sebuah tanggapan karena ekspansi China di wilayah Indo-Pasifik |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | Dominasi China | | | karena melibatkan AS, Inggris, dan Australia. AUKUS sendiri juga telah menjadi salah satu bentuk tanggapan yang strategis dan bertujuan untuk memperkuat kekuatan pertahanan laut. |
| 5 | Konflik Laut China Selatan Serta Dampaknya Atas Hubungan Sipil Militer Di Asia Tenggara | Yusa Djuyandi, Adilla Qaia Illahi, Adinda Corah Habsyah Aurel | Jenis Penelitian: Metode Kualitatif Alat Analisa: Teori kontrol Sipil Objektif | Cina telah mengembangkan pertahanan untuk kekuasaanya pada kawasan indo-pasifik baik dari segi militer maupun keamanan. Setelah munculnya pakta AUKUS, pakta ini dinilai sebagai salah satu tanggapan atas ekspansi yang dilakukan oleh negara Cina pada kawasan indo Pasifik, karena pakta ini sendiri telah membawa negara ekstra kawasan seperti Amerika Serikat, Inggris. Pakta ini juga telah menjadi contoh respon strategis dan memiliki tujuan untuk memperkuat kekuatan pada pertahanan laut. |
| 6 | Pengaruh AUKUS terhadap Stabilitas Indo-Pasifik Dan Sikap Indonesia | Annisa Putri Nindy dan Rifqy Alief Abbita | Jenis Penelitian: Kualitatif Alat Analisa: Teori regional security complex | Persaingan geopolitik dalam konteks hegemoni kawasan semakin intensif dalam satu dekade terakhir, Pembentukan pakta ini merupakan salah satu titik lompada dari ke-3 negara dalam perjuangan mereka |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>untuk menghadapi hegemoni dari RRC karena di anggap sebagai ancaman terhadap kawasan tersebut. Setelah berakhirnya perjanjian ini, banyak negara mendukung atau tidak mendukung kesimpulan dari perjanjian ini, karena takut akan peningkatan lebih lanjut dalam hubungan antara Tiongkok dan Tiongkok.</p> |
|--|--|--|--|--|

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Keamanan Maritim

Keamanan Maritim adalah sebuah konsep yang mencakup berbagai aspek perlindungan, pengelolaan wilayah laut, dan samudra untuk memastikan keamanan, stabilitas, dan kesejahteraan ekonomi. Konsep Keamanan Maritim memiliki dua pemikiran yang berbeda yaitu kerangka pemikiran tradisional dan juga kerangka non-tradisional. Dua pemikiran tersebut sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Geoffrey Till yang mengatakan bahwa maritim sangat erat dengan Angkatan laut, Angkatan laut tersebut dibedakan menjadi Angkatan laut modern dan tradisional. Geoffrey Till mengatakan bahwa keamanan maritim adalah sebuah posisi dimana aktivitas maritim aman, aman dalam hal ini adalah bebas dari gangguan dan juga

terlindungi dari ancaman. Aktivitas Maritim sendiri adalah sebuah aktivitas seperti pelayaran, pariwisata, perikanan, dan perdagangan.¹⁸

Geoffrey Till juga mengatakan bahwa keamanan maritim tidak hanya mencakup ancaman militer, namun juga ancaman non militer, seperti, pembajakan, penyelundupan, terorisme, pencemaran lingkungan. Dengan adanya ancaman militer dan juga non militer ini, keamanan maritim juga harus dijaga dengan berbagai upaya, baik dari aspek militer maupun aspek non-militer.

Menurut Geoffrey Till menjelaskan beberapa elemen kunci untuk menganalisis keamanan yaitu:

- a) Kekuatan Militer Maritim: Till mengakui pentingnya kekuatan militer dalam menentukan keamanan maritim suatu negara. Ini termasuk tidak hanya kapasitas tempur seperti kapal perang dan pesawat tempur, tetapi juga teknologi dan strategi untuk mengamankan wilayah laut serta melindungi jalur komunikasi dan perdagangan.
- b) Ekonomi dan Keamanan Laut: Teori Till menyoroti ketergantungan ekonomi global pada perdagangan maritim yang aman dan efisien. Stabilitas ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh keamanan di laut, termasuk perlindungan terhadap ancaman seperti perompakan dan sabotase.

¹⁸ PRATAMA, M. A. P. (2024). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENDETEKSI ANCAMAN KAPAL SELAM ASING DI SELAT SUNDA DEMI MENJAGA KEAMANAN MARITIM INDONESIA*. <https://opac.lib.idu.ac.id/repo-perpus/index.php?p=fstream-pdf&fid=10724&bid=11778>

- c) Hubungan Politik dan Diplomasi: Aspek ini menyoroti bagaimana hubungan politik antarnegara, baik dalam bentuk aliansi atau rivalitas, mempengaruhi keamanan maritim. Kolaborasi internasional dalam hal keamanan laut, seperti perjanjian bilateral atau multilateral, juga menjadi fokus dalam teori ini.
- d) Teknologi dan Inovasi: Perkembangan teknologi dalam militer, termasuk di bidang sensor, komunikasi, dan kekuatan proyektil, berperan penting dalam teori Till untuk memahami evolusi ancaman dan respons dalam keamanan maritim.

Dinamika Regional dan Global: Geoffrey menekankan pentingnya memahami dinamika regional dan global dalam konteks keamanan maritim. Ini mencakup analisis tentang pergeseran kekuatan, konflik potensial, dan kerjasama keamanan di perairan internasional. Pendapat Geoffrey dalam buku *Seapower: A guide for the Twenty First Century Routledge* mengungkapkan terdapat misi untuk melakukan pengarahan kekuatan Angkatan laut. Misi tersebut terdapat 4 (empat) yaitu *Sea Control*, *Expeditionary Operations*, *Good Order at Sea*, dan *The maintenance of a maritime consensus*.¹⁹ Pertama *Sea Control*, adalah adanya aktor, khususnya adalah negara yang mana berfungsi untuk memainkan peran dalam mengendalikan laut. Yang dimaksud dalam pengendalian ini adalah bertujuan untuk memberi negara atau aktor dapat menjalankan berbagai aktivitas sesuai kepentingannya pada laut yang dikuasainya. Kedua terdapat *Expeditionary Operations*, dalam hal ini menjelaskan negara akan memperkirakan kekuatannya di

¹⁹ Till, G. (2013). *Seapower: A guide for the twenty-first century*. Routledge.

perairan laut untuk melindungi jalur perdagangan dari tidak stabilnya karena adanya konflik darat yang mana tentu saja akan mengancam. Karena sistem perdagangan yang melewati jalur laut ini akan selalu ada potensi ancaman.²⁰ Ketiga terdapat *Good Order at Sea*, dalam hal ini mengungkapkan bahwa negara-negara yang beraktivitas di perairan laut harus menciptakan tatanan sistem yang baik dan juga ikut berpartisipasi dalam penegakkan hukum laut. Aktor dalam hal ini adalah negara harus mengimplementasikan tentang pemeliharaan tatanan di perairan laut, karena dalam hal ini perairan laut bukan hanya sebagai sebuah wilayah untuk mengamankan wilayah daratan, namun perairan laut sekarang sebagai sumber daya alam, sebuah aspek yang penting dari lingkungan hidup, dan juga sebagai transportasi. Keempat adalah *The maintenance of a maritime consensus*, dalam hal ini guna menjaga consensus kemaritiman, negara-negara harus bekerjasama serta membangun rasa saling percaya satu sama lain.²¹

Dalam buku seapower milik Geoffrey Till, seapower adalah sebuah kekuatan atau sebuah kapasitas yang berguna mempengaruhi negara atau non-negara dengan apa yang telah dilakukan pada laut tersebut. Menurut Geoffrey Till Seapower dan Angkatan laut adalah hal yang tidak bisa dilepaskan. Terdapat elemen-elemen yang mempengaruhi Angkatan laut, seperti SD laut, kondisi geografis, kekuatan dari Angkatan darat serta udara, ekonomi maritim, masyarakat,

²⁰ Putri, G. (2015). *SEA POWER CHINA DALAM MELAKUKAN PENGAMANAN SEA LINES OF COMMUNICATION (SLOC) DI KAWASAN SAMUDERA HINDIA (2008 – 2014)*. <https://repository.upnvj.ac.id/3614/>

²¹ *Ibid*

pemerintah, dan juga teknologi. Bisa disimpulkan jika hal itu membawa pengaruh bagi angkatan laut maka tentu saja akan mempengaruhi sea power.²²

1.6 Metode penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang digunakan sebagai alat untuk menggambarkan suatu fenomena sosial. Metode ini menggunakan variabel penelitian yang relevan untuk menjelaskan fenomena. Metode penelitian ini mencoba menjelaskan sesuatu yang sedang terjadi atau telah terjadi dengan mengumpulkan fakta atau kebenaran.²³ dalam sebuah kasus pada penelitian ini akan mendeskripsikan serta menjelaskan Bagaimana pengaruh pakta AUKUS terhadap stabilitas keamanan maritim di kawasan laut china selatan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan pada proposal penelitian kali ini telah memakai sebuah teknik pengumpulan data, dengan menggunakan sebuah teknik research library (studi pustaka). Metode library research atau studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan cara mempelajari dan juga memahami teori-teori dari berbagai literatur yang memiliki hubungan atau saling terkait dengan penelitian.²⁴ Di dalam studi pustaka ini data dikumpulkan dari berbagai sumber

²² Till, G. (2013). *Seapower: A guide for the twenty-first century*. Routledge.

²³Salmaa. (2023, February 23). Penelitian Deskriptif: Pengertian, Karakter, Ciri-Ciri dan Contohnya. <https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>

²⁴ Rianto Adi. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, hal.57

seperti jurnal, buku, laporan ilmiah, jurnal ilmiah, dan sebagian lainnya yang tentu saja masih berkaitan dengan topik pembahasan pada penulisan penelitian ini.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik kualitatif.²⁵ Hal tersebut dikarenakan data yang didapatkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Metode kualitatif digunakan sebagai menjawab pertanyaan terkait “apa (what), bagaimana (how), dan mengapa (why) dalam suatu fenomena. Kemudian data tersebut diolah untuk menjelaskan dan menganalisis terkait pengaruh pakta AUKUS terhadap stabilitas keamanan maritim di laut china selatan.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

Di Dalam penelitian ini tentu saja terdapat batasan dalam menjelaskan pengaruh pakta AUKUS terhadap stabilitas keamanan maritim di laut china selatan. Penulisan menetapkan batasan waktu pada tahun 2017-2023 karena, pada tahun 2017 China mulai meningkatkan militerisasi mereka di sekitar LCS dan Pada tahun 2021 pakta AUKUS ini baru saja dibentuk oleh ke-3 negara yaitu: Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. kemudian pada tahun 2022 sampai 2023 pakta AUKUS mulai menjadi perhatian dunia internasional karena dianggap dapat mengganggu stabilitas keamanan laut china selatan ditambah dengan komunitas internasional yang menyatakan bahwa pakta AUKUS adalah salah satunya senjata

²⁵ Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 180. <https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf>

dari negara Amerika Serikat dan juga sekutunya agar dapat melawan hegemoni dari negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT).

1.7 Argumen Pokok

Berdasarkan penjelasan, Landasan konseptual dan rumusan masalah yang telah diberikan, Maka hipotesa sementara dalam penelitian ini adalah pakta ini telah memberikan pengaruh terhadap kawasan Laut China selatan, Pakta ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama di dalam bidang pertahanan dan juga keamanan, terutama dalam hal teknologi nuklir yaitu dengan pembuatan kapal selam nuklir.

Kehadiran kekuatan militer yang lebih kuat dari China dapat mencegah dominasi China dan mengurangi kemungkinan tindakan agresif yang mana dapat mengganggu stabilitas di kawasan Laut China Selatan. China yang merupakan aktor utama di LCS juga melihat AUKUS sebagai ancaman langsung terhadap pengaruh keamanan maritim di LCS, sehingga secara keseluruhan pengaruh AUKUS terhadap stabilitas keamanan maritim di LCS sangat kompleks dan bisa membuat stabilitas keamanan di kawasan tersebut semakin terganggu dan tidak stabil karena membua terjadinya peningkatan ketegangan di kawasan LCS dan juga membuat negara-negara di sekitar LCS meningkatkan persenjataan guna mengimbangi kekuatan di tengah ketegangan yang terjadi di sekitar LCS.

1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, rencana penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bab. Penulisan sederhana, sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

| BAB | JUDUL | PEMBAHASAN |
|------------|---|--|
| I | Pendahuluan | 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Menulis 1.4 Penelitian Sebelumnya 1.5 Landasan Koneptual 1.6 Metode Penelitian 1.7 Hipotesis 1.8 Sistematika Penulisan |
| II | Kondisi Maritim Laut China Selatan | 2.1 Indo-Pasifik 2.2 Kondisi Maritim Di Kawasan Indo-Pasifik 2.3 Ancaman Laut China Selatan Sebagai Pendorong Munculnya Pakta AUKUS |
| III | Stabilitas Keamanan Laut China Selatan Setelah Pakta AUKUS muncul. | 3.1 Instabilitas Keamanan Maritim Di Laut China Selatan 3.1.1 Sengketa Wilayah 3.1.2 Pembangunan Pulau Buatan 3.1.3 Kegiatan Militerisasi Di Sekitar laut China Selan 3.1.4 Keterlibatan Pihak Luar 3.2 Pengaruh Pakta AUKUS Terhadap Keamanan Maritim Laut China Selatan |

| | | |
|-----------|----------------|---|
| | | 3.2.1 Peningkatan Ketegangan Maritim 3.2.2 Peningkatan Senjata |
| IV | Penutup | 4.1 Kesimpulan 4.2 Saran |



